Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 126-137

Persepsi Siswa Kelas VII I SMPN 6 Kota Cirebon terhadap Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Silva Sekar Auliya, & Jimat Susilo
Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon
sekarauliya.silva@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya proses pembelajaran yang monoton dan hanya bergantung pada buku teks serta materi tertulis yang seringkali membuat siswa merasa jenuh. Kurangnya variasi media pembelajaran tentu akan menghambat minat belajar dan menurunkan motivasi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam penggunaan medai pembelajaran yang leih menarik. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa dalam penggunaan media pembelajaran Articulate Storyline pada materi menulis teks deskripsi di kelas VII I SMPN 6 Kota Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripstif kualitatif. Penelitian ini melibatkan 35 siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa media berbantuan storyline mampu merangsang kreativitas siswa dalam memilih kata, menggunakan kalimat yang variatif, dan mengembangkan imajinasi dalam menggambarkan sesuatu. Selain itu, storyline juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa di kelas VII I SMPN 6 Kota Cirebon.
KATA KUNCI: *Storyline, Teks deskripsi, Peningkatan Kreativitas*.

Perception of Grade VII I I SMPN 6 Cirebon City Students on the Use of Media in Learning to Write Descriptive Texts

ABSTRACT: This research is motivated by the monotonous learning process and only relying on textbooks and written materials which often make students feel bored. The lack of variety of learning media will certainly hinder students' interest in learning and reduce student motivation. Therefore, there needs to be innovation in the use of more interesting learning media. So this study aims to find out students' perceptions in the use of Articulate Storyline learning media in the material of writing descriptive texts in grade VII I SMPN 6 Cirebon City. The method used in this study is qualitative descriptive research. This study involved 35 students as research subjects. Data were collected through observation activities, interviews and interviews. The results of the research conducted show that storyline-assisted media is able to stimulate students' creativity in choosing words, using varied sentences, and developing imagination in describing something. In addition, the storyline also makes the learning process more fun and meaningful for students in grade VII I SMPN 6 Cirebon City.
KEYWORDS: *Storyline, Description text, Creativity Enhancement*..

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, termasuk kemampuan dalam menulis. Pada dasarnya, terdapat lima keterampilan berbahasa, salah satunya adalah menulis. Menurut Nurgiyantoro (1987) menulis merupakan serangkaian aktivitas untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pendapat.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa terutama dalam era informasi ini. Kemampuan menulis yang baik memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan secara efektif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu yang diajarkan adalah teks deskripsi. Menurut Nurfidah (2019), teks deskripsi

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 126-137

merupakan hasil upaya imajinasi yang mendeskripsikan suatu objek yang bertujuan untuk menarik pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang sedang digambarkan. Sedangkan menurut Mahsun (2014), teks deskripsi ialah teks yang didalamnya bertujuan untuk menggambarkan suatu objek yang diceritakan didasarkan pada karakteristik fisiknya. Teks deskripsi ini berperan penting dalam mengembangkan kemampuan observasi, analisis, dan kreativitas siswa. Melalui penulisan teks deskripsi, siswa dilatih untuk dapat menggambarkan suatu objek, peristiwa maupun tempat secara detail dan hidup sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang dijelaskan. Namun, dalam hal ini masih sangat banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan menulis teks deskripsi dengan efektif. Salah satu faktor yang sering mempengaruhinya adalah penggunaan media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VII I SMPN 6 Kota Cirebon, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, siswa hanya menggunakan buku paket dan lembar yang berisi teks yang sedang dipelajari. Lain dari hal itu, terkadang siswa hanya diminta untuk membuat rangkaian teks di kertas manila. Hal ini, dianggap kurang menarik oleh siswa jika hanya menggunakan media pembelajaran seperti buku paket dan media tradisional lainnya yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan mengalami kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan pun kurang optimal.

Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang, media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang sangat penting. Menurut Nana Sudjana, 1995) media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, melainkan mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

Dengan penggunaan media yang tepat, seperti penggunaan media berbantuan Storyline Articulate, sekolah dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Strategi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi secara lebih efektif dan kreatif, sekaligus memupuk minat mereka dalam menulis.

Articulate Storyline merupakan suatu software media pembelajaran sebagai media presentasi dengan menggunakan template yang telah disediakan dalam software dan dapat pula membuat template sendiri (Rahmana, 2018). Tujuan penggunaan Articulate Storyline ini adalah sebagai alat presentasi materi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan Articulate Storyline, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konsep dalam menulis teks deskripsi. Selain itu, siswa juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas menulis mereka.

Penelitian mengenai media pembelajaran articulate storyline dalam pembelajaran menulis menjadi perhatian banyak peneliti. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam di antaranya penelitian yang ditulis oleh Ranny Mardiayani, Deden Ahmad Supendi, Fauziah Suparman dengan judul penelitian "Pengembangan Media Articulate Storyline dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Kelas X SMA Negeri 2 Sukabumi" , dengan hasil penelitian bahwa penelitian tersebut sangat layak digunakan. Penelitian

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 126-137

selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mudeis Jaing dan Ulil Amri, dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Articulate Storyline 3 Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di SDN 2 Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu media Articulate Storyline berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tentu penelitian tersebut, memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Jika penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh dan pengembangan media Articulate Storyline, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui persepsi siswa terhadap media Articulate Storyline pada materi Menulis Teks Deskripsi di SMPN 6 Kota Cirebon.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul "Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Articulate Storyline pada Materi Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII I SMPN 6 Kota Cirebon". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi siswa mengenai penggunaan media pembelajaran berbantuan Articulate Storyline pada materi penulisan teks deskripsi seperti mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan, keterlibatan, kepercayaan diri, motivasi, keefektifan waktu yang digunakan, keterampilan yang ditumbuhkan dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan guna membuka kreativitas para siswa khususnya siswa di SMPN 6 Kota Cirebon karena peneliti meyakini bahwa dengan melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, maka dapat juga meningkatkan kualitas siswa serta kualitas pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, berdasarkan teori kognitivisme diyakini bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan dalam bentuk yang menarik dan interaktif.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media dengan berbantuan articulate storyline dapat mengubah cara menulis teks deskripsi menjadi pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kreatif di SMPN 6 Kota Cirebon. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif ialah metode penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap keberadaan suatu variabel baik hanya satu variabel maupun lebih. Selanjutnya bentuk penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang menggambarkan suatu isu yang berkaitan dengan marginalisasi individu tertentu (Creswell, 2010). Penelitian dilakukan di SMPN 6 Kota Cirebon di Jl. Larangan, Kec. Harjamukti, Kota Crebon, Jawa Barat 45141. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 6 Kota Cirebon. Penentuan siswa SMP sebagai objek penelitian didasarkan pada ketentuan kurikulum pendidikan atau silabus pembelajaran sekolah menengah bahwa teks deskripsi menjadi salah satu keterampilan menulis yang penting.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, kuisioner dan wawancara. Teknik observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengamati suatu kegiatan dengan cara pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Hartina, 2018). Kegiatan ini dilakukan selama proses kegiatan belajar siswa SMPN 6 Kota Cirebon berlangsung. Melalui teknik

ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan cara memberikan kuisioner kepada para responden yang dijadikan objek penelitian, dalam hal ini ialah para siswa SMPN 6 Kota Cirebon. Kuisioner ialah teknik pengumpuan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang relevan terkait penggunaan media berbantuan articulate storyline dalam mengubah menulis teks deskripsi menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan. Sejumlah pertanyaan diberikan kepada siswa SMPN 6 Kota Cirebon untuk selanjutnya dilakukan analisis data dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Adapun teknik wawancara juga dilakukan sebagai teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang lebih akurat. Hal tersebut memberikan gambaran yang jelas dan akurat karena data diperoleh secara langsung dari siswa SMPN 6 Kota Cirebon. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trivaika dan Senubekti (2022) bahwa wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung dan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Studi literatur juga dilakukan guna memberikan dukungan ilmiah dan referensi yang kuat untuk argumen dan temuan hasil penelitian. Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai literatur ilmiah berupa jurnal dan buku yang relevan dari berbagai macam sumber akademik terpercaya seperti google scholars.

HASIL DAN PEMBAHASAN

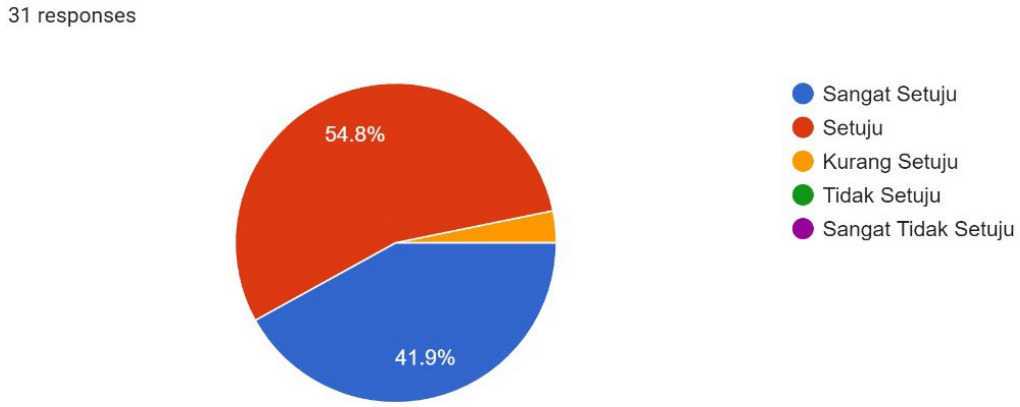
Hasil Penelitian

Penggunaan media dalam sebuah pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas serta keterlibatan aktif siswa. Di zaman digital ini, akses terhadap media semakin mudah sehingga dapat memberikan peluang yang cukup besar untuk guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan juga interaktif, serta dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (Rasyid, 2010) menguraikan beberapa bukti jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, diantaranya bergairah untuk belajar, tertarik pada pelajaran, tertarik pada guru, mempunyai inisiatif untuk belajar, kesegaran dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, teliti dalam belajar, punya kemamuan dalam belajar, dan ulet dalam belajar. Untuk mencapai hal itu, maka salah satu hal yang dapat dicapainya adalah dengan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti membahas bagaimana respon siswa kelas VII I SMPN 6 Kota Cirebon mengenai penggunaan media berbantuan Articulate Storyline dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan hampir semua siswa merasakan kejenuhan ketika harus terus menerus menggunakan media kertas yang berisi teks. Hal tersebut, terjadi selama proses belajar apapun materinya. Misalnya pada materi teks berita, selama proses belajar, siswa harus membawa teks berita. Hal itu, berlaku pada semua materi. Hal ini, dirasa sangat menjenuhkan karena tidak adanya bantuan media lainnya. Hanya buku dan kertas yang mereka bawa yang dijadikan sebagai media belajarnya. Untuk itu, peneliti merasa bahwa perlu adanya inovasi baru dalam belajar, salah satunya dengan penggunaan media berbantuan articulate storyline. Untuk menemukan hasil respon siswa terhadap

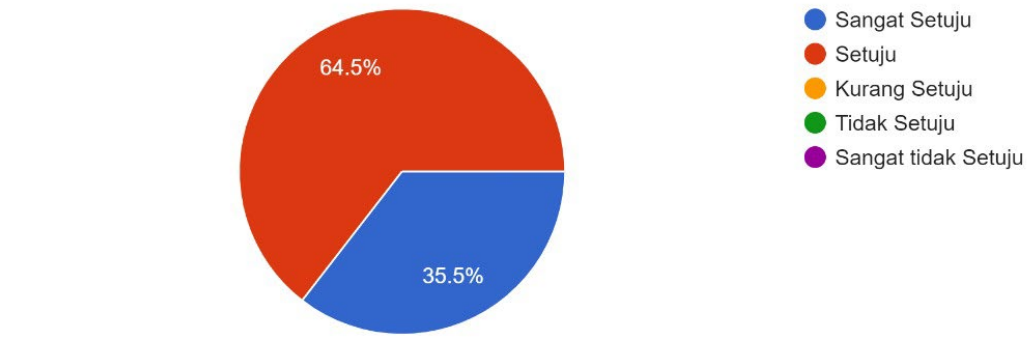
penggunaan media yang digunakan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui kuisioner dan wawancara dengan hasil sebagai berikut.

1. Penggunaan Media berbantuan Articulate Storyline membuat materi menulis teks deskripsi menjadi lebih menarik



Pada gambar pertama, terdapat 54.8% siswa dan 41%.9 siswa sangat setuju bahwa mereka merasa penggunaan media berbantuan Articulate Storyline menjadi lebih menarik. Hal ini menunjukan bahwa penerimaan yang cukup dari siswa dalam menggunaan media berbantuan Storyline dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

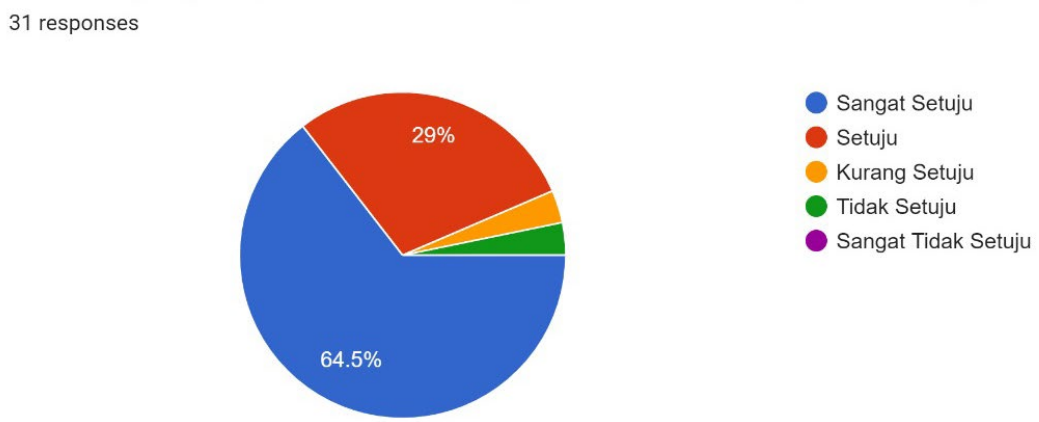
2. Articulate Storyline membantu anda memahami konsep menulis teks deskripsi dengan lebih baik.



Pada gambar kedua, menunjukan sebanyak 64.5% siswa merasa setuju dan 35.6% merasa sangat setuju dengan penggunaan media berbantuan Articulate Storyline membantu siswa memahami konsep menulis teks deskripsi dengan lebih baik. Hal ini merupakan angka yang cukup tinggi menunjukan penerimaan siswa dalam memahami konsep penulisan yang lebih baik dari sebelumnya.

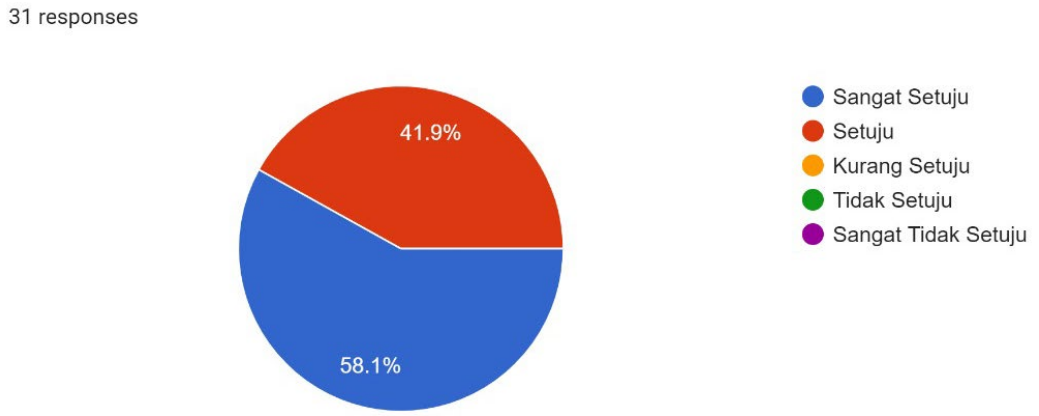
3. Fitur-fitur yang ada pada Articulate Storyline memudahkan saya dalam belajar

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 126-137



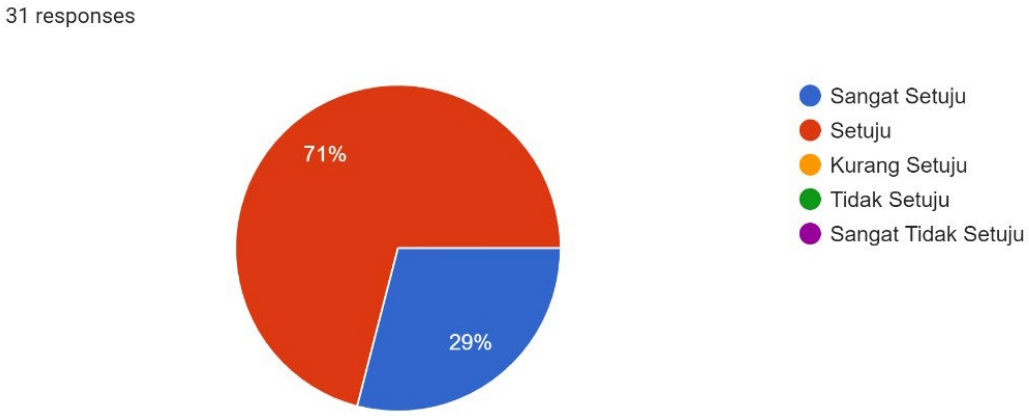
Pada gambar ketiga, menunjukkan sebanyak 64,5% siswa merasa sangat setuju bahwa fitur-fitur yang terdapat dalam media berbantuan Articulate Storyline pada materi menulis teks deskripsi ini memudahkan dalam belajar. Fitur-fitur yang disertakan dalam media tersebut memang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

4. Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar menulis teks deskripsi setelah menggunakan Articulate Storyline



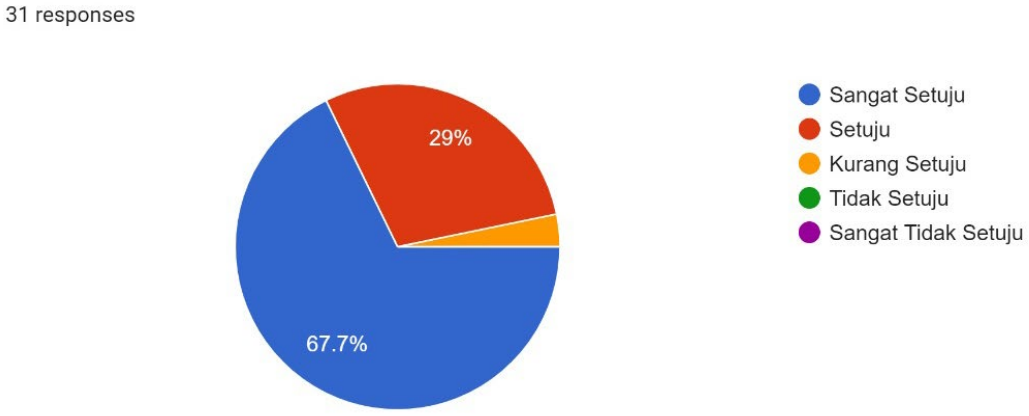
Gambar keempat, menunjukkan bahwa 58.1% siswa merasakan sangat setuju bahwa mereka lebih termotivasi untuk menulis teks deskripsi setelah menggunakan media berbantaun Articulate Storyline, dan sebanyak 41.9% siswa merasa setuju. Hal ini menunjukan respon yang positif dengan penggunaan media yang dipilih dalam penulisan teks deskripsi ini.

5. Saya merasa lebih percaya diri dalam menulis teks deskripsi setelah menggunakan Articulate Storyline



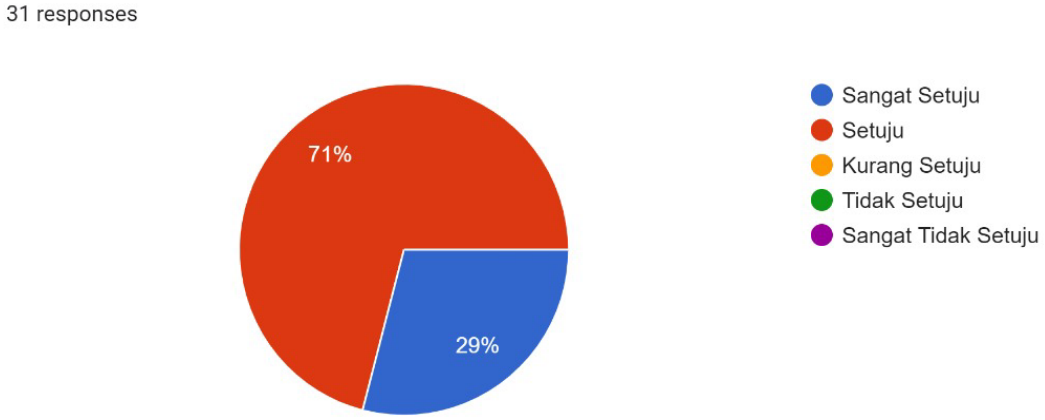
Gambar kelima, menunjukan sebanyak 71% siswa setuju dan 29% sangat setuju bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam menulis teks deskripsi setelah menggunakan media berbantuan Articulate Storyline. Hal ini merupakan hal yang positif yang dapat dirasakan oleh siswa dan terbukti dengan adanya tindakan siswa yang cukup aktif di kelas dan merasa dirinya percaya dengan apa yang dilakukannya dalam pembelajaran.

6. Materi yang disajikan melalui Articulate Storyline mudah dipahami



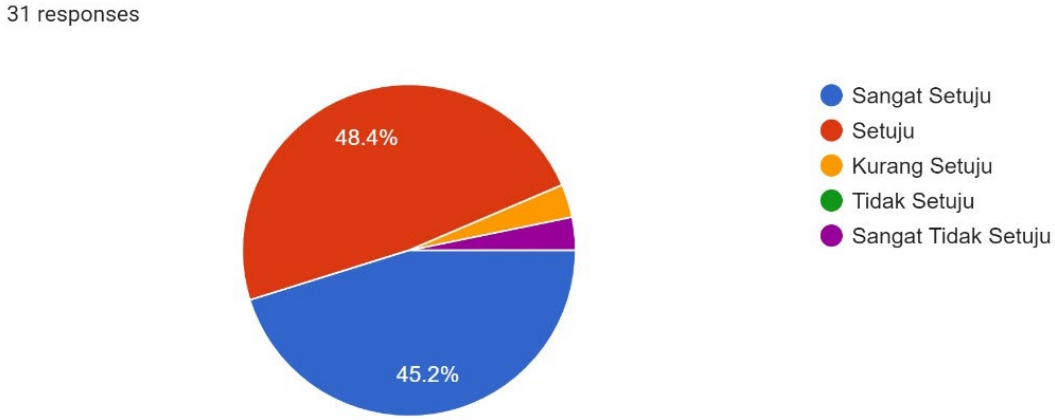
Gambar ke-enam menunjukan terdapat 67.7% siswa merasa sangat setuju dan 29% siswa merasa setuju bahwa materi yang dimuat dalam media Articulate Storyline lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukan bahwa media yang digunakan cukup berhasil dalam memahamkan materi kepada siswa.

7. Saya merasa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran saat menggunakan Articulate Storyline



Gambar ke-tujuh menunjukkan terdapat 71% siswa sangat setuju dan 29% siswa setuju bahwa pembelajaran menggunakan media Articulate Storyline membuat mereka merasa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

8. Articulate Storyline membantu saya mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan lebih baik

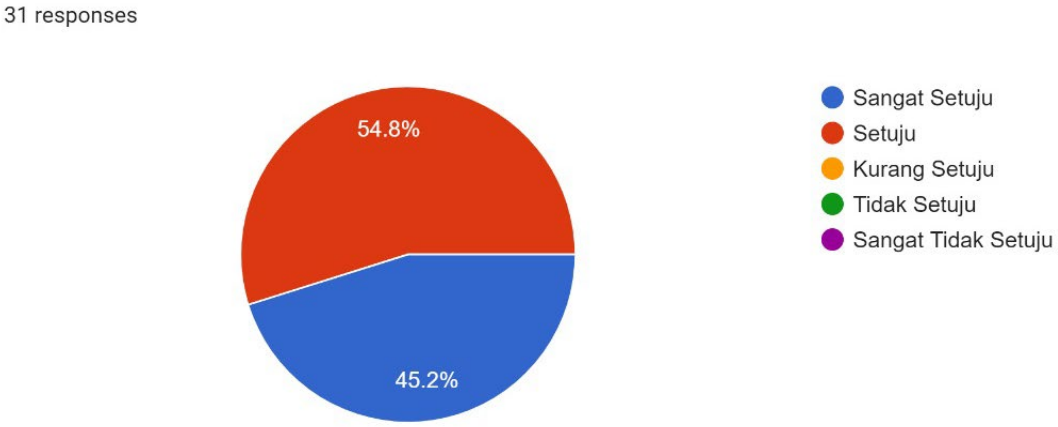


Gambar ke-delapan menunjukan bahwa terdapat 48.4% siswa setuju dan 45.2% siswa sangat setuju bahwa media berbantuan Articulate Storyline ini membantu siswa siswa mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa yang diterapkan dalam pembelajaran ini bukan hanya memahamkan seperti apa penulisan teks deskripsi, melainkan bagaimana menuliskan teks deskripsi dengan baik.

9. Saya merasa waktu yang digunakan untuk belajar dengan Articulate Storyline lebih efektif

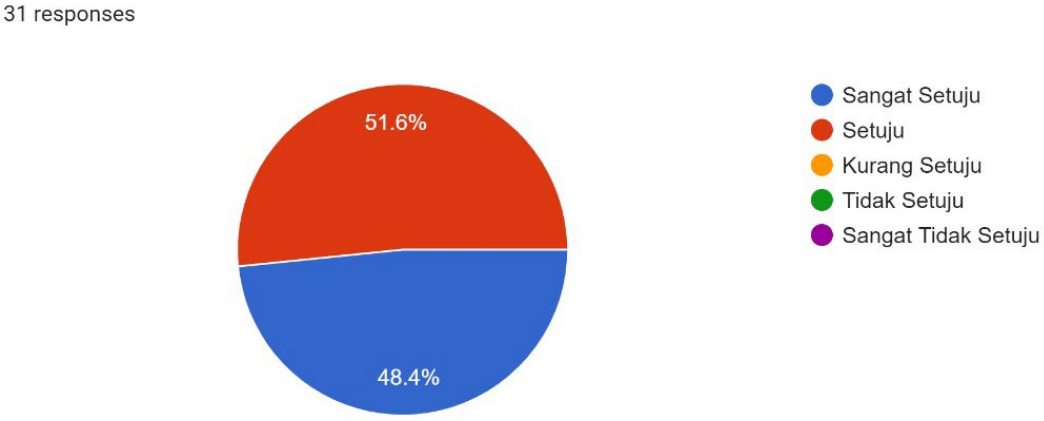
Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 126-137



Gambar ke-sembilan menunjukkan terdapat 54.8% siswa setuju dan 45.2% siswa sangat setuju bahwa penggunaan media berbantuan Articulate Storyline membuat waktu yang digunakan lebih efektif.

10. Secara keseluruhan, saya puas dengan penggunaan Articulate Storyline dalam pembelajaran menulis teks deskripsi



Gambar ke-sepuluh menunjukkan terdapat 51% siswa setuju dan 48% sangat setuju bahwa secara keseluruhan, mereka puas dengan penggunaan Articulate Storyline dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Pembahasan

Peneliti melibatkan siswa kelas VII I SMPN 6 kota Cirebon untuk memberikan respon terhadap pemanfaaatan media pembelajaran Articulate Storyline. Hasil penelitian ini menunjukkan potensi yang besar dari media berbantuan Articulate Storyline dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi dan mendapat respon yang sangat positif dari siswa. Sebanyak 54.8% siswa setuju dan 41.9 siswa sangat setuju bahwa penggunaan media Articulate Storyline lebih menarik, 64.5% setuju dan 36.5% sangat setuju bahwa media ini membantu siswa memahami konsep penulisan teks deskripsi dengan lebih baik, 64.5% siswa sangat setuju dan 29% setuju bahwa fitur yang terdapat di dalam media Articulate Storyline ini memudahkan siswa dalam belajar, 58.1% sangat setuju dan 41.9% setuju siswa lebih termotivasi untuk belajar menulis teks deskripsi setelah

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 126-137

menggunakan Articulate Storyline, 71% setuju dan 29% sangat setuju bahwa mereka merasa lebih percaya diri, 67% sangat setuju dan 29% setuju siswa merasa materi lebih mudah, 48.4% setuju dan 45.2% sangat setuju bahwa media ini membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi 54.8% setuju dan 45.2% sangat setuju bahwa media ini membuat waktu yang digunakan jadi lebih efektif dan 51% setuju, 48% sangat setuju bahwa secara keseluruhan mereka puas dengan penggunaan media berbantuan Articulate Storyline.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari (Rambe, 2023) yang mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran seringkali memunculkan keterlibatan yang lebih besar dari siswa dari proses pembelajaran. Multimedia, video dan permainan interaktif seringkali dapat menarik minat siswa secara lebih efektif daripada metode pengajaran tradisional. Sebelumnya, siswa merasakan kejenuhan dan motivasi yang kurang dalam belajar ketika menggunakan media pengajaran tradisional yang hanya menggunakan buku teks dan media lainnya berbasis teks. Namun, setelah menggunakan media Articulate Storyline yang di dalamnya berisi materi, audio, video dan permainan interaktif, siswa menjadi lebih, percaya diri, terlibat aktif, termotivasi, mudah memahami dan puas dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan berhasil sehingga mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 5 siswa yang menyakatakan bahwa "saya biasanya bosan belajar bahasa Indonesia karena sering belajar hanya melalui buku dan kertas saja, tetapi setelah belajar dengan menggunakan media Storyline, saya merasa sangat senang dan sangat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran ini dengan baik" (Aqila), jawaban lain pun disampaikan oleh Kanaya, yang menyatakan bahwa "Alhamdulillah saya merasakan bahwa saya sangat paham dengan apa yang dipelajari dan saya merasakan bahwa saya lebih aktif mengikuti pembelajaran kali ini dengan menggunakan media Articulate Storyline". Lain dari hal itu Nisa Amalia menjelaskan bahwa "saya sangat senang dengan fitur-fitur yang terdapat di dalam media Articulate Storyline. Tidak hanya berisi materi, tetapi terdapat permainan yang mengasah kemampuan berpikir saya, dan saya sangat suka itu". "Waktu yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan sangat efektif. Tidak banyak waktu terbuang sia-sia" jawab Safaras. Dan pendapat lain disampaikan oleh Dinda yang menyatakan "saya lebih percaya diri ketika belajar menggunakan media Articulate Storyline dan lebih merasa pembelajaran menjadi sangat menyenangkan". Beberapa jawaban lainnya menunjukkan dukungannya terhadap penggunaan media Articulate Storyline.

Respon siswa terhadap pemanfaatan media Articulate Storyline dapat dikatakan berhasil. Salah satu yang mendorong keberhasilan tersebut adalah adanya fitur-fitur yang menarik seperti adanya integrasi berbagai format media (video, audio, gambar dan juga animasi), kuis yang dapat langsung diketahui hasilnya, hingga berbagai mini games. Fitur-fitur ini dibuktikan dapat membuat hal yang rumit menjadi sederhana. Penyertaan materi yang sederhana, namun dapat dipahami dengan baik oleh siswa merupakan salah satu hal baik yang dapat dirasakan oleh siswa. Lain dari hal itu, fitur mini games ini tidak hanya semata-mata hanya hiburan saja, melainkan dapat dikolaborasikan dengan kegiatan yang melatih kreativitas siswa. Misalnya, dalam

media yang saya gunakan terdapat salah satu games "puzzle", siswa harus menyusun puzzle tersebut menjadi gambar yang utuh. Setelah gambar tersebut tersusun dengan utuh, maka siswa dapat berlatih menuliskan teks deskripsi apa yang terdapat pada gambar tersebut. Hal itu, menjadikan salah satu fitur tersebut fitur yang menarik dalam pembelajaran menulis.

Untuk itu, setelah melalui observasi, kuisioner dan wawancara, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa media Articulate Storyline berhasil mendapatkan respon yang positif dari siswa. Tidak hanya itu, hasil yang didapatkan dari belajar menggunakan media Articulate Storyline pun sangat baik yaitu siswa memiliki pencapaian yang cukup tinggi dalam materi menulis teks deskripsi dengan rentan nilai 85-96. Hasil yang sangat baik. Artinya, tidak hanya menarik, meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa, tetapi media Articulate Storyline ini membuktikan dapat membuat siswa mencapai hasil belajar yang optimal, dan hal ini sesuai dengan teori dari (De Pace et al.,2020;Masood & Egger, 2019) yang menyatakan bahwa Siswa dapat melihat dan merasakan pelajaran secara langsung, hal ini merangsang rasa keterlibatan dan juga minat siswa pada materi pelajaran. Pentingnya kepuasan siswa dalam menggunakan media pembelajaran digital tidak boleh diabaikan, ketika siswa merasa puas dengan cara mereka belajar, ini tidak hanya memengaruhi motivasi mereka untuk belajar, tetapi juga berdampak positif pada pencapaian akademis mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan media Articulate Storyline memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya respon positif dari siswa terhadap pemanfaatan media Articulate Storyline. Mayoritas siswa menyatakan bahwa media ini lebih menarik, membantu pemahaman konsep, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Selain itu, siswa juga merasa bahwa materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan waktu yang digunakan lebih efektif.

Keberhasilan penggunaan media Articulate Storyline ini tidak terlepas dari adanya fitur-fitur menarik seperti integrasi multimedia, kuis interaktif dan mini games yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Fitur-fitur ini tidak hanya membuat materi menjadi mudah dipahami, tetapi juga dapat merangsang kreativitas siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil belajar yang baik setelah menggunakan media Articulate Storyline. Hal ini mengindikasi bahwa media ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi dapat mencapai hasil optimal pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bell, S. & Harkness, S. 2013. Storyline - Promoting Language Across the Curriculum. UKLA Minibook series. Leicester: UKLA

Creswell, John.W. (2010). Research Design Pendekatan Kulitatif, Kuantitatif, Dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fauziah, R. N., Ghufron, A. & Muhtadi, A. Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Mata Pelajaran Fisika. 2024. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial.

Hartina, Ainun. 2018. PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DALAM BAHASA BUGIS MELALUI MEDIA LINGKUNGAN SISWA KELAS VII.4 SMPN 1

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 126-137

WATANSOPPENG. Skripsi Universitas Negeri Makassar

Mahsun. (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Nurfidah (2019). Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan JISIP. Vol. 3 No. 1

Nurgiantoro, Burhan. 1987. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA.

Triviaka, E dan Senubekti, M. A. 2022. Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. Jurnal Nuansa Informatika.